
PENGARUH KONSUMSI MINA SARUA TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I PADA IBU BERSALIN DI BIMA

Ade Sriwahyuningsih^{1*}, Jusmawati², Ekayanti²

¹Sarjana Kebidanan, STIKES Yahya Bima

²Profesi Bidan, STIKES Yahya Bima

*Alamat Korespondensi: aswkeb@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lama persalinan kala I merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses persalinan. Persalinan yang berlangsung lama dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi selama persalinan melalui pemanfaatan kearifan lokal seperti mina sarua yang kaya akan energi dan protein.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi mina sarua terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin di Bima.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan posttest-only control group design. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bolo pada bulan Januari–Maret 2026. Populasi sebanyak 60 ibu bersalin dengan sampel 40 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari 20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan partograf dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi mengalami persalinan normal (80,0%), sedangkan pada kelompok kontrol hanya 50,0%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan konsumsi mina sarua terhadap lama persalinan kala I.

Kesimpulan: Konsumsi mina sarua berpengaruh terhadap percepatan lama persalinan kala I pada ibu bersalin di Bima.

Kata kunci: Mina Sarua, Persalinan Kala I, Lama Persalinan, Ibu Bersalin

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan melibatkan interaksi berbagai faktor, baik faktor ibu, janin, maupun tenaga kesehatan. Proses persalinan terdiri atas beberapa tahapan, di mana kala I merupakan fase pembukaan serviks yang dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus teratur hingga pembukaan lengkap 10 cm. Kala I persalinan menjadi fase yang sangat penting karena menentukan kelancaran proses persalinan berikutnya. Apabila berlangsung terlalu lama, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kelelahan ibu, infeksi, perdarahan postpartum, fetal distress, hingga meningkatkan angka

tindakan operatif persalinan (World Health Organization, 2022; Cunningham, et al., 2021).

Persalinan lama masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal di dunia, terutama di negara berkembang. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa komplikasi persalinan berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian ibu secara global. Persalinan yang tidak berlangsung efektif dapat menyebabkan berbagai komplikasi obstetri yang membahayakan ibu maupun bayi, terutama apabila penanganan terlambat dilakukan (World Health Organization, 2022). Selain itu, penelitian oleh (Say, 2019) menunjukkan bahwa komplikasi selama proses

persalinan masih menjadi faktor dominan penyebab kematian maternal di berbagai negara berkembang.

Di Indonesia, masalah persalinan lama masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan maternal. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa komplikasi persalinan masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 menunjukkan bahwa masih terdapat ibu bersalin yang mengalami persalinan dengan durasi melebihi batas normal, terutama di wilayah dengan akses pelayanan kesehatan terbatas (Kementerian Kesehatan RI, 2023; SDKI, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan persalinan masih perlu diperkuat melalui pendekatan promotif, preventif, dan intervensi yang sesuai dengan kondisi masyarakat lokal.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), angka kematian ibu masih tergolong cukup tinggi. Berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian maternal di NTB tercatat sebesar 257 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih menunjukkan bahwa masalah kesehatan maternal memerlukan perhatian serius. Selain itu, laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2023 menunjukkan bahwa Kabupaten Bima masih termasuk wilayah dengan jumlah kasus kematian ibu yang cukup tinggi dibandingkan beberapa kabupaten lain di NTB (Badan Pusat Statistik NTB, 2021; Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023).

Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah di NTB yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanan kesehatan maternal, terutama pada masyarakat pedesaan dengan keterbatasan akses fasilitas kesehatan. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima

menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu dan anak masih menjadi prioritas pembangunan daerah, khususnya dalam upaya menurunkan angka komplikasi persalinan dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Faktor geografis, sosial ekonomi, budaya, serta keterbatasan akses layanan kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan ibu bersalin di wilayah tersebut (BPS Kabupaten Bima, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Lama persalinan kala I dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekuatan kontraksi uterus (power), kondisi jalan lahir (passage), kondisi janin (passenger), faktor psikologis ibu, serta kecukupan energi selama persalinan. Ibu yang mengalami kelelahan akibat kurangnya asupan energi cenderung mengalami kontraksi yang lemah dan tidak efektif sehingga memperpanjang proses persalinan (Simkin & Ancheta, 2020; Fraser, et al., 2019). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya partus lama dan komplikasi obstetri lainnya.

Asupan nutrisi selama persalinan memiliki peran penting dalam menjaga stamina ibu dan mendukung efektivitas kontraksi uterus. Kontraksi otot uterus membutuhkan energi yang cukup agar proses pembukaan serviks dapat berlangsung optimal. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh asupan nutrisi adekuat selama persalinan memiliki durasi persalinan yang lebih singkat dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan asupan nutrisi cukup (Lawrence, et al., 2020; Ciardulli, et al., 2017). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan energi selama persalinan menjadi bagian penting dalam asuhan kebidanan.

Dalam konteks budaya lokal masyarakat Bima, terdapat berbagai praktik tradisional yang masih dipertahankan selama proses kehamilan dan persalinan. Salah satu bentuk kearifan lokal tersebut adalah konsumsi mina sarua pada ibu bersalin. Mina sarua merupakan makanan tradisional berbahan dasar ikan dan

bahan pangan lokal lainnya yang dipercaya masyarakat mampu meningkatkan tenaga dan stamina ibu selama persalinan. Kandungan protein, lemak, mineral, dan energi dalam mina sarua diduga dapat membantu memenuhi kebutuhan energi ibu selama proses persalinan (Sari, et al., 2022) (Rahmawati, et al., 2021).

Pemanfaatan makanan tradisional berbasis kearifan lokal memiliki nilai strategis dalam pelayanan kesehatan karena lebih mudah diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan budaya setempat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap intervensi kesehatan dan memperkuat efektivitas pelayanan kebidanan (Yusuf, et al., 2022; Putri, et al., 2023). Pendekatan berbasis budaya juga dinilai lebih berkelanjutan karena memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian nutrisi selama persalinan berpengaruh terhadap lama persalinan. Penelitian oleh (Lawrence, et al., 2020) menyebutkan bahwa pemberian makanan ringan selama persalinan mampu meningkatkan energi ibu dan mempercepat proses pembukaan serviks. Penelitian lain oleh (Ciardulli, et al., 2017) juga menemukan bahwa ibu yang diperbolehkan mengonsumsi makanan selama persalinan memiliki risiko lebih rendah mengalami persalinan lama dibandingkan ibu yang berpuasa selama persalinan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh konsumsi makanan tradisional lokal seperti mina sarua terhadap lama persalinan kala I masih sangat terbatas, khususnya di wilayah Kabupaten Bima. Padahal, pemanfaatan pangan lokal berpotensi menjadi intervensi sederhana, murah, mudah diterapkan, dan sesuai dengan budaya masyarakat dalam mendukung kelancaran persalinan. Keterbatasan penelitian

tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas konsumsi mina sarua terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin di Bima (Putri, et al., 2023; Yusuf, et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konsumsi mina sarua terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin di Bima. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis kearifan lokal dalam pelayanan kebidanan serta mendukung upaya penurunan komplikasi persalinan dan peningkatan kesehatan maternal di Kabupaten Bima.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan *posttest only control group design*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bolo pada bulan Januari–Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal selama periode penelitian sebanyak 60 orang. Sampel sebanyak 40 responden diambil dengan teknik purposive sampling, yang dibagi menjadi 20 responden kelompok intervensi dan 20 responden kelompok kontrol. Kriteria inklusi meliputi ibu bersalin kala I fase aktif dengan kondisi normal, sedangkan ibu dengan komplikasi dikeluarkan dari penelitian. Variabel independen adalah konsumsi mina sarua, sedangkan variabel dependen adalah lama persalinan kala I. Data dikumpulkan menggunakan lembar partograf. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun

sebanyak 28 orang (70,0%). Berdasarkan paritas, mayoritas merupakan multipara sebanyak 22 orang (55,0%). Dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah yaitu 24 orang (60,0%).

2. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden mengalami lama persalinan normal (<12 jam) yaitu sebanyak 26 orang (65,0%), sedangkan yang mengalami persalinan lama sebanyak 14 orang (35,0%).

3. Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3, pada kelompok intervensi sebagian besar ibu mengalami persalinan normal yaitu 16 orang (80,0%), sedangkan pada kelompok kontrol hanya 10 orang (50,0%). Ibu yang mengalami persalinan lama lebih banyak pada kelompok kontrol yaitu 10 orang (50,0%) dibandingkan kelompok intervensi sebanyak 4 orang (20,0%). Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi mina sarua terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun (70,0%), yang merupakan kelompok usia reproduktif sehat. Usia ini merupakan periode optimal bagi seorang wanita untuk menjalani kehamilan dan persalinan karena kondisi fisik dan fungsi reproduksi berada dalam keadaan terbaik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ibu pada usia reproduktif sehat cenderung memiliki risiko komplikasi persalinan yang lebih rendah dibandingkan usia di luar rentang tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Cunningham, et al., 2021).

Sebagian besar responden juga merupakan multipara (55,0%). Paritas berpengaruh

terhadap proses persalinan, di mana ibu multipara cenderung mengalami proses persalinan yang lebih cepat dibandingkan primipara karena telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam proses persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Fraser, et al., 2019) yang menyatakan bahwa ibu multipara memiliki durasi persalinan yang lebih singkat karena adaptasi fisiologis uterus yang lebih baik.

Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan rendah (60,0%). Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dan persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki akses informasi kesehatan yang terbatas sehingga berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, termasuk dalam pemenuhan nutrisi selama persalinan (Lestari, et al., 2021; Sari, et al., 2020).

2. Lama Persalinan Kala I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami lama persalinan normal (<12 jam) yaitu sebanyak 65,0%, sedangkan 35,0% mengalami persalinan lama. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi ibu bersalin yang mengalami persalinan lama, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi baik bagi ibu maupun bayi.

Persalinan lama dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kontraksi uterus yang tidak adekuat, kelelahan ibu, serta kurangnya asupan energi selama proses persalinan. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kontraksi uterus membutuhkan energi yang cukup agar dapat berlangsung efektif dalam membuka serviks (Simkin & Ancheta, 2020; Cunningham, et al., 2021).

Selain itu, kelelahan selama persalinan juga dapat menyebabkan penurunan kekuatan

kontraksi sehingga memperpanjang durasi persalinan. Penelitian oleh (Lawrence, et al., 2020) menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup selama persalinan memiliki risiko lebih tinggi mengalami persalinan lama dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan asupan energi yang adekuat.

3. Pengaruh Konsumsi Mina Sarua terhadap Lama Persalinan Kala I

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi mina sarua terhadap lama persalinan kala I ($p = 0,002$). Pada kelompok intervensi, sebagian besar ibu mengalami persalinan normal (80,0%), sedangkan pada kelompok kontrol hanya 50,0%. Sebaliknya, kejadian persalinan lama lebih banyak ditemukan pada kelompok kontrol (50,0%) dibandingkan kelompok intervensi (20,0%).

Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi mina sarua memiliki peran dalam mempercepat proses persalinan, khususnya pada kala I. Hal ini dapat dijelaskan karena mina sarua merupakan makanan tradisional yang kaya akan protein dan energi yang dibutuhkan selama persalinan. Energi yang cukup akan mendukung kontraksi uterus menjadi lebih efektif sehingga mempercepat pembukaan serviks (Sari, et al., 2022; Rahmawati, et al., 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian asupan nutrisi selama persalinan dapat meningkatkan stamina ibu dan memperpendek durasi persalinan. (Lawrence, et al., 2020) menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan asupan makanan selama persalinan memiliki durasi persalinan yang lebih singkat dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan asupan. Selain itu, penelitian oleh (Ciardulli, et al., 2017) juga menunjukkan bahwa konsumsi makanan selama persalinan tidak meningkatkan risiko

komplikasi dan justru memberikan manfaat dalam mempercepat proses persalinan.

Dari aspek fisiologis, kontraksi uterus merupakan aktivitas otot yang memerlukan energi dalam bentuk glukosa dan oksigen. Kekurangan energi akan menyebabkan kontraksi menjadi lemah dan tidak efektif, sehingga memperlambat proses dilatasi serviks. Dengan adanya tambahan asupan energi dari mina sarua, kebutuhan metabolik ibu selama persalinan dapat terpenuhi sehingga kontraksi uterus menjadi lebih optimal (Simkin & Ancheta, 2020; Fraser, et al., 2019).

Selain faktor nutrisi, keberhasilan intervensi ini juga dipengaruhi oleh pendekatan kearifan lokal. Mina sarua merupakan makanan tradisional yang sudah dikenal dan diterima oleh masyarakat Bima, sehingga tingkat penerimaan ibu terhadap intervensi ini lebih tinggi. Pendekatan berbasis budaya terbukti mampu meningkatkan kepatuhan terhadap intervensi kesehatan dan memberikan hasil yang lebih efektif (Yusuf, et al., 2022; Putri, et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi mina sarua tidak hanya bermanfaat dari aspek nutrisi, tetapi juga dari aspek sosial budaya dalam mendukung kelancaran proses persalinan. Intervensi berbasis kearifan lokal seperti ini dapat menjadi alternatif yang efektif, murah, dan mudah diterapkan dalam pelayanan kebidanan, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsumsi mina sarua berpengaruh terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin di Bima. Ibu yang mengonsumsi mina sarua cenderung mengalami persalinan yang lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak mengonsumsinya. Hal ini menunjukkan bahwa

pemenuhan kebutuhan nutrisi selama persalinan, khususnya melalui makanan berbasis kearifan lokal, dapat membantu meningkatkan efektivitas kontraksi uterus dan mempercepat proses persalinan.

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat mempertimbangkan pemanfaatan mina sarua sebagai salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis dalam mendukung kelancaran persalinan. Selain itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi selama persalinan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta desain penelitian yang lebih kuat agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik NTB, 2021. *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat*. s.l.:s.n.
- BPS Kabupaten Bima, 2023. *Statistik Ibu dan Anak Kabupaten Bima*. Bima: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima.
- Ciardulli, A. et al., 2017. Oral intake during labor: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 216(3), pp. 236-243. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2016.11.1039>.
- Cunningham, F. G. et al., 2021. *Williams obstetrics (26th ed.)*. McGraw-Hill Education: s.n.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023.). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023*. s.l.:s.n.
- Fraser, D. M., Cooper, M. A. & Nolte, A. G., 2019. *Myles textbook for midwives (16th ed.)*. Elsevier: s.n.
- Kementerian Kesehatan RI, 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lawrence, A., Lewis, L., Hofmeyr, G. J. & Styles, C., 2020. Maternal positions and mobility during first stage labour. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 65(2), pp. 112-118.
- Lestari, W., Margawati, A. & Rahfiludin, M. Z., 2021. Faktor risiko stunting pada anak di Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), pp. 75-84.
- Putri, A., Handayani, S. & Pratiwi, D., 2023. Kearifan lokal dalam asuhan kebidanan komunitas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), pp. 66-74.
- Rahmawati, D., Lestari, P. & Susanti, E., 2021. Nutrisi tradisional pada ibu bersalin dan pengaruhnya terhadap stamina persalinan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 45-52.
- Sari, M., Rahmawati, D. & Yusuf, H., 2022. Kandungan gizi pangan lokal Bima dan potensinya dalam kesehatan ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), pp. 55-63.
- Sari, M., Yuliana, R. & Dewi, P., 2020. Hubungan pendidikan ibu dengan status kesehatan maternal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), pp. 90-97.
- Say, L. e. a., 2019. Global causes of maternal death. *The Lancet Global Health*, 2(6), pp. 323-333.
- SDKI, 2022. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Simkin, P. & Ancheta, R., 2020. *The labor progress handbook: Early interventions to prevent and treat dystocia (4th ed.)*. Wiley-Blackwell: s.n.
- World Health Organization, 2022. *Maternal Health Report*. Geneva: WHO.
- Yusuf, H., Abdullah, R. & Nuraini, S., 2022. Pendekatan budaya dalam pelayanan kesehatan maternal di Indonesia. *Jurnal Sosial Kesehatan*, 8(1), pp. 20-29.

Lampiran:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
20–35 tahun	28	70,0
>35 tahun	12	30,0
Paritas		
Primipara	18	45,0
Multipara	22	55,0
Pendidikan		
Rendah	24	60,0
Tinggi	16	40,0
Jumlah	40	100

Tabel 2. Lama Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin

Lama Persalinan	n	%
Normal (<12 jam)	26	65,0
Lama ($\geq$ 12 jam)	14	35,0
Jumlah	40	100

Tabel 3. Pengaruh Konsumsi Mina Sarua terhadap Lama Persalinan Kala I

Konsumsi Mina Sarua	Persalinan Normal	Persalinan Lama	Total	p-value
Intervensi	16 (80,0%)	4 (20,0%)	20	0,002
Kontrol	10 (50,0%)	10 (50,0%)	20	
Jumlah	26	14	40	